
PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN TES HASIL BELAJAR MELALUI KEGIATAN WORKSHOP DI SD NEGERI 1 KADIPATEN KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Heni Ropiani

SD Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya

Email: henioropiani64@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 2 April 2020
Diterima dalam bentuk
revisi 15 April 2020
Diterima dalam bentuk
revisi 23 April 2020

Kata kunci: Kemampuan
guru, hasil belajar
workshop

ABSTRAK

Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru jarang menyusun tes . Biasanya menggunakan tes yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya sehingga sering terjadi tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun Tes Hasil Belajar yang benar melalui langkah-langkah yang dipergunakan dengan pola satu dalam kebijakan dan beragam dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan konteks sekolah. Dengan menerapkan workshop dalam menyusun tes hasil belajar aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Terdapat peningkatan kemampuan guru di mana pada Pra Tindakan menunjukkan rata-rata : 49,73 (kurang); Siklus pertama ada peningkatan, menunjukkan rata-rata: 62,43 (cukup); dan Siklus kedua ada peningkatan, menunjukkan rata-rata: 88,83 (sangat baik).

Pendahuluan

Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru jarang menyusun tes . Biasanya menggunakan tes yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya sehingga sering terjadi tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas). Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang-kadang

tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya.

Atas dasar hal tersebut di atas maka di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya menyatakan sangat perlu mengadakan *Workshop*. Dengan adanya kegiatan *Workshop* penyusunan Tes Hasil Belajar diharapkan semua guru memiliki Tes Hasil Belajar yang lengkap dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah karena tujuan pembelajaran, materi akan diajarkan, metode dan penilaian yang akan

digunakan telah direncanakan dengan berbagai pertimbangan.

Workshop atau Lokakarya adalah suatu acara dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan suatu masalah tertentu dan mencari solusinya. Pengertian atau definisi workshop yang lain yaitu, Workshop adalah suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang memiliki keahlian tertentu, lalu berkumpul dan membahas permasalahan tertentu dan memberikan pengajaran atau pelatihan kepada para pesertanya. Dengan kata lain, workshop adalah memberikan pengajaran atau pelatihan kepada peserta mengenai teori dan juga praktek pada suatu bidang. Atau bisa diartikan, Workshop adalah pelatihan untuk peserta yang bekerja secara perseorangan atau secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan atau tugas yang sebenarnya bertujuan untuk mendapatkan pengalaman.

Adapun ciri-ciri workshop meliputi: Permasalahan yang dibahas yaitu permasalahan yang muncul atau berasal dari peserta workshop, Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yakni dengan cara musyawarah dan juga penyelidikan, sehingga peserta workshop bisa mengambil bagian untuk menyelesaikan masalah tersebut secara aktif, Setiap peserta harus aktif dan berpartisipasi dalam memberikan bantuan dalam kegiatan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga dapat diperoleh hasil yang baik dalam musyawarah tersebut. Adapun tahapan

atau rangkaian tata pelaksanaan workshop yaitu: tujuan workshop diadakan, masalah yang di bahas dalam workshop, prosedur teknis workshop, pembahasan tentang permasalahan dengan beberapa orang, dan menentukan cara memecahkan masalah.

Workshop atau Lokakarya adalah suatu acara dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan suatu masalah tertentu dan mencari solusinya. Pengertian atau definisi workshop yang lain yaitu, Workshop adalah suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang memiliki keahlian tertentu, lalu berkumpul dan membahas permasalahan tertentu dan memberikan pengajaran atau pelatihan kepada para pesertanya. Dengan kata lain, workshop adalah memberikan pengajaran atau pelatihan kepada peserta mengenai teori dan juga praktek pada suatu bidang. Atau bisa diartikan, Workshop adalah pelatihan untuk peserta yang bekerja secara perseorangan atau secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan atau tugas yang sebenarnya bertujuan untuk mendapatkan pengalaman.

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti: dapat, kuasa, sanggup melakukan. Kata “mampu” mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kemampuan yang berarti kecakapan, kesanggupan, kekuatan. Dalam bahasa Inggris, kemampuan adalah ”*competence*” (Echols & Shadily, 1984:132). Kata

”*competence*” dalam bahasa Indonesia sering disebut kompetensi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Menurut Broker dan Stone dalam Wijaya (1991:7-8) kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Dengan demikian, kemampuan guru adalah kecakapan yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu mengkonstruksi soal, termasuk soal pilihan ganda. Kemampuan mengkonstruksi soal pilihan ganda merupakan bagian dari kemampuan melakukan penilaian pembelajaran.

Soal pilihan ganda merupakan soal yang paling populer dalam kelompok soal objektif. Sudijono (2009:118), mengemukakan bahwa tes pilihan ganda adalah salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang

telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan. Dengan kata lain, soal pilihan ganda adalah suatu soal yang setiap butirnya menyediakan pilihan jawaban dan salah satu opsinya merupakan jawaban yang benar, sedangkan opsi lain berfungsi sebagai distraktor atau pengecoh. Satu butir soal pilihan ganda terdiri atas: pernyataan atau stem dan alternatif jawaban atau opsi.

Soal pilihan ganda memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Khairuddin (2013), mengungkapkannya sebagai berikut. Kelebihan: a) Butir soal tipe pilihan ganda dapat dikonstruksi dan digunakan untuk mengukur segala level tujuan instruksional, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. b) Perangkat tes pilihan ganda dapat mencakup hampir seluruh cakupan bidang studi. c) Penskoran hasil kerja peserta dapat dikerjakan secara objektif. d) Tipe butir soal dapat dikonstruksi sehingga menuntut kemampuan peserta tes sehingga dapat membedakan berbagai tingkatan kebenaran sekaligus. e) Jumlah option yang dapat disediakan melebihi dua. Sehingga mengurangi keinginan peserta tes untuk menebak. f) Tipe butir soal pilihan ganda memungkinkan dilakukan analisis butir soal secara baik. g) Tingkat kesukaran butir soal dapat dikendalikan, dengan hanya mengubah tingkat homogenitas alternatif jawaban. h) Informasi yang diberikan lebih kaya, bisa memberikan banyak informasi tentang peserta tes kepada guru/dosen apabila butir soal memiliki homogenitas yang tinggi.

Adapun **kelemahan:** a) Sukar dikonstruksi, terutama untuk menemukan alternatif jawaban yang homogen; b) Ada kecenderungan bahwa guru/dosen mengkonstruksi butir soal tipe ini dengan hanya menguji atau mengukur aspek ingatan atau aspek yang paling rendah dalam ranah kognitif; d) *Testwise*, semakin terbiasa seseorang dengan bentuk tes tipe pilihan ganda, semakin besar dia akan memperoleh skor yang lebih.

Kualitas soal sangat bergantung pada kemampuan seorang dalam mengkonstruksi butir soal. Dalam mengkonstruksi butir soal, penulis soal harus mampu menerapkan kaidah-kaidah penulisan soal. Menurut Kemendikbud (2017:22), kaidah-kaidah pembuatan soal pilihan ganda dari segi materi, konstruksi dan bahasa.

Metode Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan Model Spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (Arikunto, 2006:97). Alur penelitian terdiri atas empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 9 guru.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, sehingga keseluruhan selama 4 kali pertemuan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

A. Kompetensi Guru dalam Menyusun sebelum Pra tindakan Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta dan observasi di lapangan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017, bahwa tingkat kemampuan guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dalam menyusun THB masih kurang sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang maksimal. Dari gambaran dan rekaman tingkat kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat dikemukakan pada tabel berikut.

Tabel 3
Kompetensi Penilaian Soal Tes Hasil Belajar Pada Pra Tindakan

Kompetensi	Indikator	$\Sigma\%$
Penilaian prestasi belajar peserta didik	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.	43,60
	2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda	63,20
	3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid	53,20
	4. Mampu memeriksa jawaban	20,18
	5. Mampu mengklasifikasikan hasil – hasil penilaian	40
	6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian	52,73
	7. Mampu menyusun laporan hasil	53,60

penilaian	
8. Mampu membuat interpretasi kecendrungan hasil penilaian	40,50
9. Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian	62,75
10. Mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes	63,65
11. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis	53,65
Jumlah	547,06
Rata-rata	49,73
49,73 = berarti kurang	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, Tes Hasil Belajar yang disusun oleh guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya sebelum adanya tindakan sekolah menunjukkan kurang, artinya kemampuan tersebut masih kurang sehingga butir soal Tes Hasil Belajar masih belum bisa/belum layak dipergunakan karena masih ada beberapa indicator yang masih perlu diperbaiki.

Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Tes Hasil Belajar dilakukan melakukan kegiatan Workshop selama dua siklus.s

i. Siklus 1 (pertama)

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian pada siklus I sesuai dengan proposal semua subyek penelitian terdiri dari guru-guru di SD Negeri 1

Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 9 orang. Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti kegiatan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun tes hasil belajar, secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus I (pertama), peneliti mempersiapkan beberapa kelengkapan, seperti buku pedoman penyusunan Tes Hasil Belajar, cek kelayakan tempat pelaksanaan tindakan, serta instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrument penelitian yang dipersiapkan terdiri dari:

- Penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I.
- Angket untuk para guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya tentang kejelasan materi pembinaan yang dilakukan oleh peneliti (pengawas).
- Lembar observasi (pengamatan) aktivitas para guru dalam diskusi kelompok.
- Lembar penilaian produk Tes Hasil Belajar hasil revisi oleh setiap kelompok diskusi.

Dalam perencanaan, peneliti juga menginformasikan kepada para guru dan kepala sekolah tentang rencana pelaksanaan tindakan, hal-hal yang perlu mereka dipersiapkan dan menyepakati waktu pelaksanaannya. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan materi pembinaan teknis penggunaan metode, model atau teknik pembelajaran yang akan diterapkan

dalam penyusunan Tes Hasil Belajar terutama difokuskan kepada temuan kasus kelemahan guru dalam menyusun Tes Hasil Belajar hasil pra tindakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sekolah siklus I dilaksanakan 3 tahap yaitu:

Tahap Pertama:

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017, jam 08.00 s/d selesai, di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, dengan acara:

- a) Pengarahan Kepala Sekolah Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya
- b) Pengarahan Pengawas sekolah .
- c) Identifikasi kelemahan Tes Hasil Belajar yang disusun pada pra tindakan untuk dicari solusi perbaikannya.
- d) Penjelasan tentang cara penyusunan Tes Hasil Belajar dan teknik/ metode/ model pembelajaran yang hendak diterapkan dalam proses pembelajaran oleh Pengawas sekolah secara baik dan benar.
- e) Diskusi kelompok penyusunan Tes Hasil Belajar dengan dibimbing oleh pengawas dan kepala sekolah.
Komponen-komponen yang didiskusikan terdiri dari:
 - 1) Kompetensi Dasar
 - 2) Indikator Pencapaian Kompetensi
 - 3) Tujuan Pembelajaran
 - 4) Materi Pembelajaran
 - 5) Kegiatan Pembelajaran
 - 6) Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan
 - 7) Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
 - 8) Evaluasi penyusunan Tes Hasil Belajar sesuai kurikulum 2013

Tahap kedua:

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 September 2017, jam 08.00 s/d selesai, di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, dengan acara:

- a) Pengarahan Kepala Sekolah Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya
- b) Pengarahan Pengawas sekolah.
- c) Identifikasi kelemahan Tes Hasil Belajar yang disusun pada pra tindakan untuk dicari solusi perbaikannya.
- d) Penjelasan tentang cara penyusunan Tes Hasil Belajar dan teknik/ metode/ model pembelajaran yang hendak diterapkan dalam proses pembelajaran oleh Pengawas Sekolah secara baik dan benar.
- e) Diskusi kelompok penyusunan Tes Hasil Belajar dengan dibimbing oleh pengawas dan kepala sekolah,
Komponen-komponen yang didiskusikan terdiri dari:
 - 1) Kompetensi Dasar
 - 2) Indikator Pencapaian Kompetensi
 - 3) Tujuan Pembelajaran
 - 4) Materi Pembelajaran
 - 5) Kegiatan Pembelajaran
 - 6) Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan
- f) Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
Evaluasi penyusunan Tes Hasil Belajar sesuai kurikulum 2013.

3. Obsevasi

- a) Observasi terhadap aktivitas para guru di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dalam mengikuti kegiatan Workshop.

b) Observasi terhadap hasil penyusunan Tes Hasil Belajar Akhir siklus I (pertama), data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Workshop Tahap 1 Tentang
Komponen Pengelolaan Pembelajaran
Khusus pada Kompetensi Penilaian
Prestasi Belajar Peserta Didik

Kompetensi	Indikator	Σ%
Penilaian prestasi belajar peserta didik	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.	63,67
	2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda	83,25
	3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid	83,25
	4. Mampu memeriksa jawaban	20,18
	5. Mampu mengklasifikasikan hasil – hasil penilaian	50
	6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian	72,73
	7. Mampu menyusun laporan hasil penilaian	63,67
	8. Mampu membuat interpretasi kecendrungan hasil penilaian	50
	9. Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian	72,73
	10. Mengidentifikasi	63,67

tingkat variasi hasil tes

11. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis

Jumlah 686,82
 Rata-rata 62,43
 62,43 = berarti cukup

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, Tes Hasil Belajar yang disusun oleh guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya setelah adanya tindakan sekolah pada Siklus I adalah:

- Soal berdasarkan tingkat kesukaran sebagian besar (63,67 %) guru sudah mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.
- Soal berdasarkan tingkat pembeda sebagian besar (83,25 %) guru sudah mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda.
- Soal yang tidak valid sebagian besar (83,25 %) guru sudah mampu memperbaiki soal yang tidak valid.
- Memeriksa jawaban sebagian kecil (20,18 %) guru sudah mampu memeriksa jawaban.
- Hasil-hasil penilaian setengahnya (50 %) guru sudah mampu mengklasifikasikan hasil – hasil penilaian.
- Mengolah dan menganalisis hasil penilaian sebagian besar (72,73 %) guru sudah mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian.
- Laporan hasil penilaian sebagian besar (63,67 %) guru sudah mampu menyusun laporan hasil penilaian.
- Interpretasi kecendrungan hasil penilaian setengahnya (50) guru

sudah mampu membuat interpretasi kecendrungan hasil penilaian

- i) Korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian sebagian besar (72,73) guru sudah mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian.
- j) Tingkat variasi hasil tes sebagian besar (63,67) guru sudah mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes.
- k) Kesimpulan hasil penilaian secara jelas dan logis sebagian besar (63,67) guru sudah mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis.

Setelah pengawas melakukan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar Akhir Semester yang disusun oleh guru, secara individu dari guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya yaitu dapat dinilai cukup, artinya masih belum sepenuhnya sesuai dengan panduan/pedoman sehingga masih perlu penyempurnaan.

Sedangkan, nilai Butir Test Hasil Belajar yang disusun oleh guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya pada siklus I menunjukkan cukup, artinya masih belum layak dipergunakan.

Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk dilakukan perbaikan cara menyusun Tes Hasil Belajar bagi guru di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya sebagai binaan peneliti secara baik dan benar sesuai kriteria kurikulum 2013, dengan melakukan pemeriksaan rencana pembelajaran setiap 3

minggu sekali yang dilakukan 6 bulan dalam dua siklus.

4. Refleksi Siklus I

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus 1 ternyata ada dua hal yang perlu mendapat perhatian sebagai tindak lanjut yaitu:

- a) Prosentase Guru yang menyelesaikan Tes Hasil Belajar belum mencapai 100%
- b) Tes Hasil Belajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan panduan/pedoman sehingga masih perlu penyempurnaan seperti termuat pada lampiran (table refleksi siklus 1).

ii. Siklus II (Kedua)

1. Perencanaan :

Perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus II (pertama), peneliti mempersiapkan beberapa kelengkapan, seperti buku pedoman penyusunan Tes Hasil Belajar, cek kelayakan tempat pelaksanaan tindakan, serta instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam perencanaan, peneliti juga menginformasikan kepada para guru dan kepala sekolah tentang kelemahan dalam menyusun Tes Hasil Belajar yang ditemui pada siklus I dan memberikan solusi pemecahannya, dan hal-hal yang perlu mereka persiapkan dan menyepakati waktu pelaksanaannya. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan materi pembinaan teknis penggunaan metode, model atau teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam penyusunan Tes Hasil Belajar terutama difokuskan kepada temuan kasus kelemahan guru dalam menyusun Tes Hasil Belajar pada siklus I.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sekolah siklus II dilaksanakan 2 tahap yaitu:

Tahap Pertama:

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017, jam 08.00 s/d selesai, di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, dengan acara:

- a) Pengarahan Kepala Sekolah Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya
- b) Pengarahan Pengawas sekolah .
- c) Identifikasi kelemahan Tes Hasil Belajar yang disusun pada siklus I untuk dicari solusi perbaikannya.
- d) Penjelasan tentang cara penyusunan Tes Hasil Belajar secara baik dan benar dan teknik/ metode/ model pembelajaran yang hendak diterapkan dalam proses pembelajaran oleh Pengawas sekolah.
- e) Diskusi kelompok penyusunan Tes Hasil Belajar dengan dibimbing oleh pengawas dan kepala sekolah, dengan materi diskusi tentang Komponen-komponen yang meliputi:
 - 1) Kompetensi Dasar
 - 2) Indikator Pencapaian Kompetensi
 - 3) Tujuan Pembelajaran
 - 4) Materi Pembelajaran
 - 5) Kegiatan Pembelajaran
 - 6) Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan
 - 7) Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
- f) Evaluasi penyusunan Tes Hasil Belajar dalam implementasi kurikulum 2013

Tahap kedua

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 November 2017, jam 08.00 s/d selesai, di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten

Kabupaten Tasikmalaya, dengan acara:

- a) Pengarahan Kepala Sekolah Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya
- b) Pengarahan Pengawas sekolah .
- c) Identifikasi kelemahan Tes Hasil Belajar yang disusun pada siklus I untuk dicari solusi perbaikannya.
- d) Penjelasan tentang cara penyusunan Tes Hasil Belajar secara baik dan benar dan teknik/ metode/ model pembelajaran yang hendak diterapkan dalam proses pembelajaran oleh Pengawas sekolah.
- e) Diskusi kelompok penyusunan Tes Hasil Belajar dengan dibimbing oleh pengawas dan kepala sekolah, dengan materi diskusi tentang Komponen-komponen yang meliputi:
 - 1) Kompetensi Dasar
 - 2) Indikator Pencapaian Kompetensi
 - 3) Tujuan Pembelajaran
 - 4) Materi Pembelajaran
 - 5) Kegiatan Pembelajaran
 - 6) Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan
 - 7) Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
- f) Evaluasi penyusunan Tes Hasil Belajar dalam implementasi kurikulum 2013.

3. Observasi

- a) Observasi terhadap aktivitas para guru di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dalam mengikuti kegiatan kegiatan Workshop.
- b) Observasi terhadap hasil penyusunan Tes Hasil Belajar (Prota, Promes, dan RPP) siklus II (kedua), data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Workshop Tahap 2 Tentang
Komponen Pengelolaan Pembelajaran
Khusus pada Kompetensi Penilaian
Prestasi Belajar Peserta Didik

Kompetensi	Indikator	Σ%
Penilaian prestasi belajar peserta didik	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.	93,75
	2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda	93,25
	3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid	83,50
	4. Mampu memeriksa jawaban	90,20
	5. Mampu mengklasifikasikan hasil – hasil penilaian	80
	6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian	82,73
	7. Mampu menyusun laporan hasil penilaian	93,67
	8. Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian	90
	9. Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian	82,75
	10. Mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes	93,65
	11. Mampu menyimpulkan	93,65

dari hasil penilaian secara jelas dan logis

Jumlah 977,15

Rata-rata 88,83

88,83 = berarti sangat baik

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, Tes Hasil Belajar yang disusun oleh guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya sebelum adanya tindakan sekolah pada Siklus II adalah:

- a) Soal berdasarkan tingkat kesukaran hampir seluruhnya (93,75 %) guru sudah mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.
- b) Soal berdasarkan tingkat pembeda hampir seluruhnya (93,25 %) guru sudah mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda.
- c) Soal yang tidak valid sebagian besar (83,50 %) guru sudah mampu memperbaiki soal yang tidak valid.
- d) Memeriksa jawaban hampir seluruhnya (90,20 %) guru sudah mampu memeriksa jawaban.
- e) Hasil-hasil penilaian sebagian besar (80 %) guru sudah mampu mengklasifikasikan hasil – hasil penilaian.
- f) Mengolah dan menganalisis hasil penilaian sebagian besar (82,73 %) guru sudah mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian.
- g) Laporan hasil penilaian hampir seluruhnya (93,67 %) guru sudah mampu menyusun laporan hasil penilaian.
- h) Interpretasi kecenderungan hasil penilaian hampir seluruhnya (90 %) guru sudah mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian
- i) Korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian sebagian besar (82,75 %) guru sudah mampu menentukan

korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian.

- j) Tingkat variasi hasil tes hampir seluruhnya (93,65 %) guru sudah mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes.
- k) Kesimpulan hasil penilaian secara jelas dan logis hampir seluruhnya (93,65 %) guru sudah mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis

Setelah pengawas melakukan penilaian terhadap Tes Hasil Belajar Akhir Semester yang disusun oleh guru, secara individu dari guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya yaitu dapat dinilai baik, artinya kemampuan guru dalam menyusun Test Hasil Belajar sudah menunjukkan kategori baik.

Sedangkan, nilai Butir Test Hasil Belajar yang disusun oleh guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya pada siklus II menunjukkan baik, artinya sudah layak dipergunakan.

4. Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus 2 ternyata terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu:

- a) Prosentase Guru yang sudah dan mampu menyelesaikan Tes Hasil Belajar sudah mencapai 88,83 %
- b) Tes Hasil Belajar yang telah disusun oleh Guru ternyata sudah dapat dikategorikan baik, sudah mencapai 88,83 % sebagian besar guru sesuai dengan panduan/pedoman masih masih ada sebagian kecil hanya pada guru mulok.

Dengan demikian, penelitian tindakan sekolah pada siklus II sudah tuntas, karena hasil yang diperoleh sudah cukup maksimal. Sehingga pada siklus II kompetensi guru dalam menyusun Tes Hasil Belajar dapat dikategorikan sudah berhasil.

2. Pembahasan

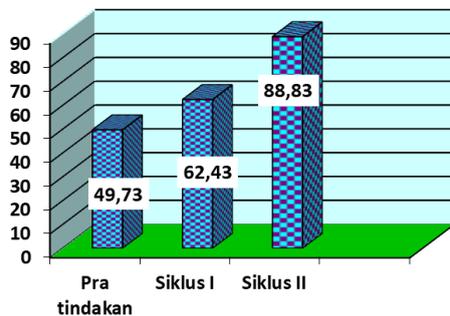
Dengan menerapkan workshop dalam menyusun tes hasil belajar aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru-guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun Tes Hasil Belajar genap. Pada awalnya guru guru merasa tidak siap untuk menyusun tes hasil belajar dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun tes sesuai kriteria, karena selama ini guru menyusun tes hasil belajar dikerjakan dengan mengkompilasi soal-soal dari buku-buku atau dari kumpulan tes yang sudah ada tanpa mempertimbangkan KI/ KD dan indikator dari RPP yang sudah mereka siapkan, tetapi setelah penyampaian materi oleh nara sumber yang berupa konstruksi tes, menambah wawasan bagi guru-guru dalam hal menyusun tes hasil belajar dan guru merasa perlu menyusun tes sesuai kriteria.

Untuk melihat nilai kemampuan guru-guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dalam menyusun Tes Hasil Belajar melalui penerapan Workshop pada tiap siklusnya dapat diklasifikasi hasilnya sebagai berikut:

1. Pra Tindakan menunjukkan rata-rata : 49,73 (kurang)
2. Siklus pertama ada peningkatan, menunjukkan rata-rata: 62,43 (cukup).
3. Siklus kedua ada peningkatan, menunjukkan rata-rata: 88,83 (sangat baik).

Dengan demikian, pemahaman guru dalam menyusun Tes Hasil Belajar tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Hal ini dapat dilihat melalui gambar diagram grafik berikut.



Gambar 1
Grafik Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP pada tiap siklusnya

Dengan demikian kemampuan guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dalam menyusun Tes Hasil Belajar pada setiap siklus menunjukkan kategori Baik, karena hasil yang diperoleh sudah cukup maksimal dan seluruhnya sudah layak dipakai.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan workshop dalam menyusun tes hasil Belajar genap sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru di SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya setelah workshop merasa puas karena melalui workshop dapat mempergunakan waktu sehingga tidak tertunda-tunda. Melalui workshop pula dapat meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada kegiatan: Pra Tindakan menunjukkan rata-rata : 49,73 (kurang); Siklus pertama ada peningkatan, menunjukkan rata-rata: 62,43 (cukup); Siklus kedua ada

peningkatan, menunjukkan rata-rata: 88,83 (sangat baik).

Dengan demikian kemampuan guru SD Negeri 1 Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dalam menyusun Tes Hasil Belajar pada setiap siklus menunjukkan kategori Baik, karena hasil yang diperoleh sudah cukup maksimal dan seluruhnya sudah layak dipakai

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Echols, John M. & Shadily, Hassan. (1984). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Penulisan Soal SMA/MA-SMK Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Kemendikbud.
- Kemmis, S & Taggart, R. Mc (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Khairuddin, 2013. *Mengkonstruksi Butir Soal Pilihan Ganda* di www.kompasiana.com. (diakses 19 Desember 2018).
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.